



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 03 No. 01 (2024) pp.1-6

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626

e-ISSN: 2809-5618

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN PRODUKSI KERUPUK MERAH DESA TIMBUL REJO CURUP

Ummi Kalsum*¹, Meirani², Hilyati Milla³, Erwani Yusuf⁴, Novita⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail: ¹ummikalsum4693@gmail.com, ²meiranimutiara@gmail.com, ³Hilyatimilla@umb.a.id,

⁴Erwaniy@umb.ac.id.

Abstrak

Warga di lingkungan RT 01 RW 02 Timbul Rejo mayoritas mata pencaharian adalah Petani. Program pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kerupuk merah sebagai usaha skala rumahan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan warga lingkungan Timbul Rejo. Produksi kerupuk yang dilakukan warga masih kategori sederhana. Mulai dari proses pengemasan menggunakan plastik dan tanpa merk yang dicantumkan, sehingga makanan kerupuk ini kurang menarik konsumen dan mudah rusak. Terlebih lagi warga yang ada disana tidak bisa menjual dengan harga yang layak sesuai dengan tenaga dan waktu yang telah mereka kerjakan. Permasalahan lain yang muncul terkendala dengan dana (modal). Warga RT 01 RW 02 Timbul Rejo sebagian besar juga tidak terlalu pandai menggunakan media sosial untuk berjualan secara online, mereka juga tidak memiliki dana yang cukup untuk pembiayaan produksi mereka agar layak bersaing di pasaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas Warga RT 01 RW 02 Timbul Rejo dengan membuat usaha Kerupuk Merah dari Ubi Kayu. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, dan praktik langsung. Pemilihan metode ini dilakukan agar Warga RT 01 RW 02 Timbul Rejo, mudah mempunyai keterampilan membuat usaha Kerupuk Merah dan berkreativitas. Perencanaan meliputi: Penyusunan jadwal, penyusunan materi, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti: Ubi Kayu, sagu, garam, pewarna merah dan bahan pendukung lainnya. Berdasarkan kondisi lingkungan diatas maka melalui pemberdayaan masyarakat akan dilakukan kegiatan penyuluhan kewirausahaan berupa pelatihan pembuatan kerupuk merah, pengemasan dan pemasaran kerupuk merah yang lebih menarik dan inovatif. Setelah pelatihan ini diharapkan warga memperoleh ilmu dan wawasan kewirausahaan serta manajemen yang baik dalam penjualan kerupuk merah.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kerupuk, Wirausaha

Abstract

The majority of residents in the neighborhood of RT 01 RW 02 Timbul Rejo are farmers. The community empowerment program in making red crackers as a home-scale business is expected to be able to improve the welfare of the residents of the Timbul Rejo neighborhood. The cracker production

carried out by residents is still simple. Starting from the packaging process, it uses plastic and no brand is included, so these crackers are less attractive to consumers and are easily damaged. Moreover, the residents there cannot sell at a fair price according to the energy and time they have put in. Another problem that arises is constraints on funds (capital). Most of the residents of RT 01 RW 02 Timbul Rejo are not very good at using social media to sell online, they also do not have sufficient funds to finance their production so that it is worthy of competing in the market. This aims to provide knowledge and skills in developing the creativity of the residents of RT 01 RW 02 Timbul Rejo by making a business of Red Crackers from Cassava. This activity uses socialization methods and direct practice. This method was chosen so that the residents of RT 01 RW 02 Timbul Rejo could easily have the skills to make a Red Crackers business and be creative. Planning includes: Preparing schedules, preparing materials, preparing facilities and infrastructure to support activities, such as: Cassava, sago, salt, red dye and other supporting materials. Based on the environmental conditions above, through community empowerment, entrepreneurship outreach activities will be carried out in the form of training in making red crackers, packaging and marketing red crackers which are more attractive and innovative. After this training, it is hoped that residents will gain knowledge and insight into entrepreneurship as well as good management in selling red crackers.

Keywords: Empowerment, Crackers, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi dalam upaya memberdayakan masyarakat (*empowering*). Menurut Sholichah dkk (2019) Konsep pembangunan ekonomi diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu daerah yang terletak di kecamatan kota. Kelurahan Timbul Rejo memiliki luas wilayah 2,50 km² dengan 7 RW dan 39 RT. Daerah ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung percepatan pembangunan daerah kabupaten Rejang Lebong khususnya di wilayah Curup.

Beberapa warga sering berganti-ganti mata pencaharian, mulai dari buruh Bangunan, berjualan sayur-mayur dan produksi Kerupuk Merah. Akan tetapi pekerjaan yang mereka geluti seringkali tidak bertahan lama. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya modal, kurang memahami pasar yang menjadi sasaran penjualan dan persiapan wirausaha yang kurang. Kerupuk Merah merupakan salah satu jenis kerupuk dengan pengolahan yang mudah dan paling banyak digemari oleh masyarakat. Kerupuk merupakan makanan yang populer di Indonesia. Kerupuk adalah makanan ringan yang terbuat dari tepung tapioka yang dicampur dengan bumbu seperti singkong. (Merkuria, 2011). Kusuma dkk juga menyatakan bahwa singkong merupakan bahan baku utama yang digunakan sebagai bahan pembuatan kerupuk (Theodora, 2013). Singkong memiliki ciri fisik putih, bersih, lembut, dan halus. Selain itu, singkong banyak mengandung amilopektin dan mengembang dengan baik jika dipanaskan (digoreng) (Setiyorini, 2013). Komposisi bahan pembuatan kerupuk beserta metode pengolahannya akan sangat mempengaruhi mutu kerupuk

(Mastarina, 2017). Mutu kerupuk sangat ditentukan dari kerenyahannya, nilai gizi, dan nilai organoleptik kerupuk, yang meliputi: rasa, tekstur, aroma, penampakan dan warna (Teguh, 2020). Dalam membeli produk kerupuk baik mentah maupun yang sudah digoreng, faktor organoleptik menjadi penentu utama bagi konsumen. Namun, produk kerupuk yang dijual di pasaran secara umum masih mempunyai kelemahan berupa kandungan gizi yang masih rendah terutama protein, dan sering menggunakan bahan kimia (Indraswari, 2003).

Kerupuk Merah dibuat dari Bahan baku singkong dengan tambahan bumbu garam, sagu dan pewarna merah sebagai warna khas yang ingin ditonjolkan pada produk kerupuk yang dihasilkan. Kerupuk ini juga memiliki cita rasa yang enak dan gurih digunakan sebagai pendamping makan. Berdasarkan kondisi lingkungan diatas akan dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan penyuluhan kewirausahaan berupa pelatihan pembuatan kerupuk merah, pengemasan dan pemasaran kerupuk merah yang inovatif dan menarik

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang diberikan kepada warga Lingkungan RT 01 RW 02 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong adalah dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan pembuatan kerupuk merah melalui 3 tahap kegiatan yaitu penyuluhan materi, pelatihan pembuatan dan pemasaran kerupuk merah.

1. Penyuluhan materi

Penyuluhan dengan memberikan pengetahuan bagaimana membuat kerupuk mulai dari bahan – bahan yang sehat (tanpa menggunakan pengawet) dan alat – alat yang bersih dan higienis. Materi berikutnya yang diberikan adalah pengemasan dan *branding*. Kemasan suatu produk berfungsi sebagai pelindung dan membantu konsumen membawa produk serta berfungsi sebagai media *branding*. Desain kemasan produk perlu dipikirkan dengan baik untuk menjadi alat *branding* yang sesuai. Setelah produk dikemas kemudian diberi label. Label tersebut berisi identitas dan informasi produk.

2. Pelatihan pembuatan kerupuk Merah

Memberikan praktik pembuatan kerupuk merah, mulai dari bahan – bahan, alat – alat dan cara – cara dalam pembuatan kerupuk merah. Kemudian memberikan praktik cara pengemasan dan pemberian label kerupuk merah.

3. Pemasaran kerupuk Merah

Materi pemasaran menerapkan dua metode penjualan, yaitu penjualan *online* dan *offline*. Penjualan *online* kerupuk merah dengan menggunakan media sosial seperti *Facebook*. Sedangkan penjualan *offline* menjual kerupuk merah ke pasar dicurup yaitu Pasar Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyuluhan materi.

Penyuluhan materi kepada warga Lingkungan RT 01 RW 02 Kelurahan Timbul

Rejo Kabupaten Rejang Lebong yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 sejumlah 15 orang. Kegiatan penyuluhan materi dilaksanakan secara *offline*.

2. Pelatihan pembuatan dan pengemasan kerupuk Merah.

Pelatihan secara praktek dilaksanakan secara *offline* pada tanggal 10 dan 11 Oktober 2023. Kegiatan praktek dilaksanakan di salah satu rumah warga RT 01 RW 01 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Bahan – bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerupuk merah antara lain singkong, garam, pewarna merah dan sagu. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk merah terdiri dari timbangan, mesin pengaduk adonan, tempat penampung adonan, tempat penyaring adonan, gelas ukur, loyang dan dandang pengukus kerupuk. Pembuatan adonakerupuk merah yaitu dengan mencampur bahan – bahan tersebut menjadi satu pada mesin pengaduk adonan. Setelah adonan tercampur, adonan disaring menggunakan penyaring agar tidak ada adonan yang menggumpal. Berikutnya adalah proses pengukusan adonan. Adonan tadi diratakan di dalam loyang yang kemudian dikukus selama 2 menit. Adonan yang sudah matang kemudian dipotong menjadi 9 bagian kecil. Setelah dipotong,kerupuk dijemur di bawah sinar matahari sampai kering.



Gambar 1 Proses pembuatan dan pengeringan kerupuk merah

3. Pemasaran kerupuk merah.

Kerupuk merah dijual dalam dua metode penjualan yaitu secara *offline* dan *online*. Penjualan *online* produk kerupuk merah dengan menggunakan media sosial yaitu *Facebook*. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan materi penggunaan aplikasi *facebook* dilaksanakan pada tanggal 01 November 2023 di salah satu rumah warga RT 01 RW 02 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Warga diberikan materi pengenalan *penjualan online* seperti menggunakan aplikasi *Facebook*.

Materi yang diberikan adalah bagaimana mengambil foto yang menarik dan keren. Tujuannya adalah agar dapat mengambil foto pada sudut pandang yang bagus sehingga menjadi testimoni foto. Materi kedua bagaimana membuat akun dan mengunggah produk. Langkah – langkah dalam pembuatan akun dan mengunggah foto produk serta kelengkapan – kelengkapan informasi produk yang perlu dicantumkan pada aplikasi tersebut.

Dari Pembahasan terkait Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lingkungan RT 01 RW 01 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. bertujuan untuk mengembangkan produktivitas kegiatan masyarakat untuk membentuk mata pencaharian secara mandiri. Sebelum diadakan kegiatan ini, ada warga di Lingkungan RT 01 RW 01 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. yang telah membuat kerupuk dan menjualnya secara *offline* dengan menitipkan kerupuk di toko atau warung sekitaran tempat tinggal mereka. Namun, setelah diadakan kegiatan ini, banyak warga di Lingkungan RT 01 RW 01 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. membuat usaha pembuatan kerupuk merah dan memasarkan produknya lebih luas secara *offline* dan *online* serta memiliki variasi produk yang lebih banyak.

2. Hasil penjualan produk kerupuk merah

Hasil penjualan kerupuk merah dalam satu bulan setelah diadakan kegiatan juga meningkat. Hal itu dikarenakan warga telah mendapatkan pengetahuan penjualan kerupuk secara *online* melalui aplikasi *Facebook*. Hasil produksi kerupuk merah dalam kegiatan ini dengan total 60kg kerupuk merah. Kerupuk tersebut dijual secara *online* melalui aplikasi *Facebook*. maupun secara *offline*.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk merah kepada warga Lingkungan RT 01 RW 02 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong diperoleh kesimpulan, yaitu:

Warga mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan kerupuk mulai dari bahan-bahan yang sehat (tanpa menggunakan pengawet) dan alat-alat yang bersih dan higienis serta pengemasan kerupuk yang baik

1. Hasil pelatihan berupa kemampuan membuat kerupuk merah yang digunakan ibu-ibu rumah tangga sebagai mata pencaharian untuk menambah pendapatan dan penghasilan.
2. Hasil penjualan produk kerupuk bawang dengan menggunakan media sosial aplikasi *Facebook* yang menunjukkan peningkatan pendapatan warga lebih dari 30%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterimakasih kepada bapak Supri, S.Pd selaku Ketua RT 01 Timbul Rejo dan berterima kasih juga kepada warga yang ada di Lingkungan RT 01 RW 02 Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indraswari, 2003, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume 1, No 2, Juli, hal 87-99.
- Mastarina, 2017, Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo, *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 5 (2): 103-108, Juni.
- Merkuria, 2011, Pengaruh Penambahan Kitosan Terhadap Karakteristik Kerupuk Gendar, *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*, 18, Nomor 2, September, 105-110.
- Setiyorini, 2013. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal. Aditya Media; Yogyakarta.
- Sunartiningsih, Agnes. 2004. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal. Aditya Media; Yogyakarta
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat, Pembangunan sampai Pemberdayaan. Aditya Media : Yogyakarta
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, T., H., 2009. *UMKM Di Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Teguh, 2020, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Kerupuk Gendar di Sekelimum Utara Kota Bandung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Juli.
- Theodora, 2013, Peningkatan Usaha Kecil di Kabupaten Sinjai, *Prosiding Shindar III Seminar Nasional 2017 Diseminasi Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Makasar, 3 September.